

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MATA PELAJARAN GEOGRAFI<sup>1)</sup>

Oleh

Masir Ibrahim<sup>2)</sup>, Pargito<sup>3)</sup>, Trisnaningsih<sup>4)</sup>

The purposes of this research were to produce student worksheet in developing social values in geography subject so it can be used as learning resource in geography subject and determine the effectiveness of the use of students worksheet in the developing social values in geography learning. This research used the steps from Dick and Carry Development Design. The result of data analysis showed that the effectiveness of learning in experiment class using students worksheet is more effective than the control class significantly. The increasing average in experiment class is higher (14,86) than the control (9,71) class. Analysis using t-test showed that t-count > t tabel (alpha 0,05). Thus, it can be concluded that experiment class which used students worksheet in geography subject, has higher achievement than the control class.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi dan mengetahui efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran geografi. Desain pengembangan mengikuti langkah-langkah Dick and Carey. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kelas eksperimen menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik lebih efektif dari pada kelas kontrol secara signifikan. Rata-rata hasil belajar kenaikan kelas eksperimen lebih tinggi (14,86) dari pada kelas kontrol (9,71). Analisis menggunakan t-test diperoleh t-hitung > t-tabel (alpha 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Geografi, memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol.

**Kata kunci:** lembar kerja peserta didik geografi, pengembangan, penanaman nilai-nilai sosial

- 
- 1) Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
  - 2) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung.  
(e-mail: [masir\\_ibrahim@yahoo.com](mailto:masir_ibrahim@yahoo.com). HP 082186172907)
  - 3) Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145, Tel (0721) 704624, Faks (0721) 704624
  - 4) Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145, Tel (0721) 704624, Faks (0721) 704624

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 tugas guru tidak terbatas pada peningkatan kognitif atau nilai akademik siswa saja. Namun kurikulum 2013 didesain untuk siswa tidak hanya terampil pada kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotor. Bahwa di dalam kurikulum 2013 Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Salah satu sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran geografi adalah penanaman nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai sosial yaitu suatu bentuk sikap peduli pada lingkungan dan sosial yang direalisasikan dalam bentuk tanggung jawab siswa kepada lingkungan dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai sosial perlu ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran geografi disekolah sebagai aplikasi terhadap aspek sikap siswa. Indikator penanaman nilai-nilai sosial meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Kemdikbud, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan peserta didik, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah peserta didik kurang kreatif dalam pembelajaran, kurangnya literatur/bahan ajar, kurang latihan soal, dan komunikasi antar peserta didik dan pendidik. Selain itu, peserta didik menganggap keberadaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang ada masih menonjolkan kognitif dan belum membangkitkan nilai-nilai sosial siswa. Selain itu LKPD yang tersedia tampilan tidak berwarna sehingga belum membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan konsep-konsep pengetahuan baru. Seperti yang dikemukakan (Arsyad, 2005:29) yang mengemukakan bahwa salah satu sumber belajar dan media pembelajaran itu adalah Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD). LKPD termasuk media cetak buku dan berisi materi visual yang diungkapkan.

Penanaman nilai-nilai tersebut pada peserta didik tidak hanya membutuhkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memuat isi kurikulum saja, tetapi dibutuhkan juga materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan jiwa sosial peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengkonstruksikan pemahaman ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai sosial dan dapat dijadikan referensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut (Depdiknas, 2008:6), “bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran bahan ajar dalam pembelajaran menurut (Cunningsworth, 2001:7) adalah penyajian bahan belajar, sumber kegiatan bagi Peserta didik untuk berlatih berkomunikasi secara interaktif, rujukan informasi kebahasaan, sumber stimulan, gagasan suatu kegiatan kelas, silabus dan bantuan bagi pendidik yang kurang berpengalaman untuk menambahkan kepercayaan diri. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai (Sulaiman, 2002:19).

Menurut (Mardiatmadja, 2006:105), nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah bahwa sikap sosial termaktub dalam kompetensi inti 2 dalam proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional tahun 2011

menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial yang meliputi 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif (senang bersahabat atau proaktif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut (Kemdiknas, 2011:10) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Totalitas psikologis dan sosiologis kultural mengelompokkan rasa ingin tahu dalam olah pikir. Rasa ingin tahu yang kuat merupakan motivasi kaum ilmuwan. Kepedulian lingkungan dapat diartikan sebagai pemikiran atau perhatian yang sungguh-sungguh terhadap lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi. (2) Mengetahui efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran geografi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendidikan dan pengembangan. Tempat penelitian ini berlokasi di MAN 1 Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 berjumlah 58 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. dengan Pengembangan Borg and Gall meliputi: Penelitian dan pengumpulan informasi perencanaan, pengembangan produk, ujicoba produk awal, uji coba produk operasional, revisi produk hasil ujicoba lapangan, ujicoba lapangan. Prosedur pengembangan dibatasi pada tujuh tahap hal ini mengingat keterbatasan waktu penelitian. Sedangkan pengembangan produk diintegrasikan rancangan Dick and Carry meliputi: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, identifikasi perilaku, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir tes/menyusun patokan, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan

dan memilih bahan ajar, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, dan uji coba lapangan, merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi/Pengamatan dan tes. Penelitian ini menekankan pada variable nilai sosial meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu diukur dengan cara mengamati sikap siswa pada tiga pertemuan. Berikut nilai sosial pada indikator rasa ingin tahu siswa kelas eksperimen menggunakan LKPD pengembangan dan kelas kontrol menggunakan LKPD bukan pengembangan siswa yang dihitung menggunakan skala 4 berdasarkan sistem penilaian kurikulum 2013 Permendiknas No. 81A Tahun 2013.

Tabel 1. Nilai Sosial pada Indikator Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas Ekperimen Menggunakan LKPD Pengembangan dan Kelas Kontrol Menggunakan LKPD Bukan Pengembangan

Rasa Ingin Tahu	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat baik ( $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$ )	6	21,4	1	3,33
Baik ( $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$ )	16	57,1	14	46,67
Cukup ( $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$ )	6	21,4	15	50,00
Kurang nilai ( $\leq 1,33$ )	0	0,0	0	0,00
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan LKPD penanaman nilai-nilai sosial pada indikator rasa ingin tahu siswa, yang mendapat kategori sangat baik yaitu 6 siswa atau 21,4% lebih tinggi dari siswa kelas kontrol yang menggunakan LKPD bukan pengembangn. Begitu juga siswa kelas eksperimen kriteria baik lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang memiliki kategori cukup dan kurang pada kelas eksperimen pun lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan LKPD pada kelas eksperimen dikembangkan untuk penanaman nilai-nilai sosial seperti terdapat tugas individu dan tugas kelompok

yang dapat memacu rasa ingin tahu siswa. Sehingga siswa menjadi bertanya, baik bertanya seputar materi yang sedang di sampaikan, maupun materi di luar materi atau berhubungan dengan hal-hal di luar materi. Sedangkan pada kelas kontrol, menggunakan LKPD bukan pengembangan di mana materi yang disajikan sangat minim dan tanpa animasi gambar yang menarik, latihan soal didasarkan pada pengukuran kognitif saja tanpa adanya nilai karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai sosial khususnya indikator rasa ingin tahu.

Pembelajaran menggunakan LKPD penanaman nilai-nilai sosial, hal ini sesuai pendapat (Mardiatmadja, 2006 105), Nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret. Sejalan dengan (Koentjaraningrat, 2010:70) nilai sosial merupakan suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

### **Peduli Lingkungan**

Hasil pengamatan peneliti mengenai peduli lingkungan dihitung skor perolehan dibuat klasifikasi peduli lingkungan berdasarkan kriteria Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). berikut nilai sosial pada indikator peduli lingkungan siswa kelas eksperimen menggunakan LKPD pengembangan dan kelas kontrol menggunakan LKPD bukan pengembangan:

Tabel 2. Nilai Sosial pada Indikator Peduli Lingkungan Siswa Kelas Ekperimen Menggunakan LKPD Pengembangan dan Kelas Kontrol Menggunakan LKPD Bukan Pengembangan

Peduli Lingkungan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat baik ( $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$ )	3	10,714	0	0
Baik ( $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$ )	20	71,429	17	56,67
Cukup ( $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$ )	4	14,286	11	36,67
Kurang nilai ( $\leq 1,33$ )	1	3,571	12	40,00
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, pada kelas eksperimen menggunakan LKPD penanaman nilai-nilai sosial pada penanaman nilai-nilai peduli lingkungan siswa, yang mendapat kategori sangat baik yaitu 3 siswa atau 10,714% lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol yang menggunakan LKPD bukan pengembangan.

Begitu juga siswa kelas eksperimen kriteria baik lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang memiliki kategori cukup dan kurang pada kelas eksperimen pun lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan LKPD pada kelas eksperimen dikembangkan untuk penanaman nilai-nilai sosial terutama peduli lingkungan di mana dalam LKPD tersebut terdapat gambar-gambar dan animasi yang dapat membangkitkan rasa peduli siswa siswa. Selain itu terdapat tugas individu dan tugas kelompok yang dapat memacu rasa ingin tahu siswa. Dengan pengembangan LKPD berbasis penanaman nilai-nilai sosial yang peneliti kembangkan, maka dapat meningkatkan nilai peduli lingkungan siswa, sehingga siswa terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar, siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, dan siswa terlihat siswa memelihara lingkungan kelas, serta siswa terlibat gotong royong dengan warga membersihkan lingkungan.

Berbeda pada siswa kelas kontrol yang menggunakan LKPD bukan pengembangan, siswa belum terlihat membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar, dan baru sebagian siswa saja yang terlihat membuang sampah pada tempatnya, selain itu belum semua siswa terlihat siswa memelihara lingkungan kelas, apalagi siswa terlibat gotong royong dengan warga membersihkan lingkungan. LKPD pengembangan penanaman nilai-nilai sosial dapat meningkatkan karakter khususnya pada indikator peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hornby, 1974:127) kepedulian atau *care* sebagai *serious attention or thought* (pemikiran atau perhatian yang sungguh sungguh).

Sejalan dengan pendapat Daryanto dan (Darmiatun, 2013:141): peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## Peduli Sosial

Hasil pengamatan peneliti mengenai peduli lingkungan dihitung skor perolehan dibuat peduli sosial berdasarkan kriteria Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). nilai sosial pada indikator rasa ingin tahu siswa kelas eksperimen menggunakan LKPD pengembangan dan kelas kontrol menggunakan LKPD bukan pengembangan sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Sosial pada Indikator Peduli Sosial Siswa Kelas Ekperimen Menggunakan LKPD Pengembangan dan Kelas Kontrol Menggunakan LKPD Bukan Pengembangan

Peduli Sosial	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat baik ( $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$ )	1	3.57	0	0.00
Baik ( $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$ )	25	89.29	18	60.00
Cukup ( $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$ )	2	7.14	10	33,33
Kurang nilai ( $\leq 1,33$ )	1	3.57	1	3,33
	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Keterangan:

- A: Memelihara lingkungan sekolah dan sekitar
- B: Menolong orang lain yang mengalami musibah
- C: Ikut dalam kegiatan sosial
- D: Terlibat dalam organisasi sosial

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen menggunakan LKPD penanaman nilai-nilai sosial pada penanaman nilai peduli sosial siswa, yang mendapat kategori sangat baik lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol yang menggunakan LKPD bukan pengembangan. Begitu juga siswa kelas eksperimen kriteria baik lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang memiliki kategori cukup dan kurang pada kelas eksperimen pun lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan LKPD pada kelas eksperimen dikembangkan untuk menanamkan peduli sosial di mana dalam LKPD tersebut terdapat gambar-gambar dan animasi yang dapat membangkitkan peduli sosial siswa. Selain itu terdapat tugas individu dan tugas kelompok yang dapat memacu peduli sosial siswa. Sehingga peduli sosial menjadi tampak atau terlihat siswa terlibat dalam kegiatan memelihara lingkungan sekolah dan sekitar, menolong orang lain yang



mengalami musibah, ikut dalam kegiatan sosial, dan terlibat dalam organisasi sosial.

Sedangkan pada siswa kelas kontrol pembelajaran menggunakan LKPD bukan pengembangan, nilai sosial belum terlihat kegiatan memelihara lingkungan sekolah dan sekitar, belum semua siswa terlihat menolong orang lain yang mengalami musibah, belum ikut dala kegiatan sosial dan terlibat dalam kegiatan sosial. Pembelajaran menggunakan LKPD penanaman nilai-nilai sosial yang dirancang oleh peneliti menggunakan animasi yang menarik dan gambar yang dapat memunculkan karakter peduli sosial siswa, selain itu tugas yang diberikan pada LKPD pengembangan memfokuskan siswa terlibat dalam kegiatan sosial. Sehingga kepedulian sosial siswa menjadi terlihat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sony, 2013:45) kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, dan lain-lain.

**Tabel 4. Hasil Belajar Geografi Kelas X Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas	Fungsi Kelas	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Rata-Rata Gain Score
1.	XI IPS 3	Eksperimen	48,57	77,14	55,24
2.	XI IPS 4	Kontrol	47,5	70,71	43,52

Sumber: Data hasil penelitian

### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variable	Kategori Kelas	Sy.Sig (2-tiled)	Kondisi (membandingkan dengan harga sig 0,05 )	Kesimpulan
Nilai-nilai Sosial	Eksperimen	0,596	0,596 > 0,05	Normal
	Kontrol	0,203	0,203 > 0,05	Normal
Hasil belajar	Eksperimen	0,069	0,069 > 0,05	Normal
	Kontrol	0,105	0,1053 > 0,05	Normal

Catatan: krtirteria uji tolak  $H_0$  apabila harga syg 2 tiled > harga sig tabel 0,05

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 untuk kelas eksperimen (X.3) dan kelas kontrol (X.4) penanamana sosial siswa meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial

Hal ini dapat diketahui dengan melihat signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang ditunjukkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> lebih besar dari pada alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $>0,050$ ) maka data yang hasil analisis dinyatakan terdistribusi secara normal. Demikian pula hasil belajar kelas eksperimen (XI IPS 3) dan kelas kontrol (XI.IPS 4) dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang ditunjukkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> lebih besar dari pada alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $>0,050$ ) maka data yang hasil analisis dinyatakan terdistribusi secara normal.

### Uji Homogenitas

Persyaratan kedua dilakukan uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Symp.Sig. (2-tailed)	Kondisi (membandingkan dengan harga sig 0,05 )	Kesimpulan
Nilai-nilai Sosial antara kelas eksperimen dengan kelas control	0,145	$0,145 > 0,05$	Homogen
Hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol	0,193	$0,193 > 0,05$	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas penanaman nilai-nilai sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol harga sig =  $0,145 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan sampel dari populasi yang bervariasi homogen. Begitu juga dengan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh harga sig =  $0,193 > 0,05$  dapat disimpulkan sampel dari populasi yang bervariasi homogenya. Uji beda digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial pada pelajaran geografi dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bahan LKPD bukan pengembangan.

## Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Symp.Sig. (2-tailed)	Kondisi (membandingkan dengan harga sig 0,05 )	Kesimpulan
Nilai-nilai Sosial antara kelas eksperimen dengan kelas control	0,000	$0,000 < 0,05$	Terima hipotesis
Hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol	0,003	$0,003 > 0,05$	Terima hipotesis

Catatan: krtirteria uji tolak  $H_0$  apabila harga syg 2 tiled  $>$  harga sig tabel 0,05

Berdasarkan diperoleh koefisien harga sig t hitung =  $0,000 < \alpha 0,05$ . maka  $H_0$  yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial efektivitasnya lebih rendah atau sama dengan bahan ajar buku penerbit di tolak. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial memiliki efektivitas lebih tinggi dari pada bahan ajar buku penerbit. Output hasil perhitungan efektivitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

### **Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemahaman Nilai-Nilai Sosial Pada Pelajaran Geografi**

Perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh efektivitas pembelajaran geografi dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial sebesar 1,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen (menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial) lebih efektf dari pada pembelajaran di kelas kontrol (menggunakan bahan ajar buku penerbit).

### **Menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai nilai sosial pada mata pelajaran geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi**

Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan oleh peneliti sangat cocok digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai sosial siswa yang dituangkan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) memberikan pesan-pesan moral sehingga

siswa tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Kemudian peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya akan nilai-nilai sosial terhadap kehidupan nyata dan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perlakuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikombinasi dengan metode *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dan pendekatan pembelajaran saintifik yang keseluruhannya bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Hasil uji formatif diketahui bahwa desain pembelajaran geografi dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cukup tepat, sangat relevan, sangat konsisten, cukup jelas dan sangat tepat digunakan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial peserta didik. Hasil uji coba lapangan yaitu evaluasi sumatif yang dilakukan pada dua kelas XI (sebelas) di MAN Kotabumi. Satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol diperbandingkan dan diketahui bahwa pembelajaran geografi yang diujicobakan pada kelas XI (sebelas) mempunyai perbedaan yang signifikan. LKPD berbasis penanaman nilai-nilai sosial yang dihasilkan membentuk karakter rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial siswa.

Siswa yang diberi pengajaran dengan LKPD berbasis penanaman nilai-nilai sosial memiliki sikap peduli lingkungan seperti memebersihkan halaman sekolah, kerjabakti pada hari jumat, dan membantu petugas kerbersihan sekolah. Tidak hanya itu siswa juga membuang sampah pada tempatnya, memmisahkan sampah organik dan an organik, membersihkan kelas dari kotoran sampah, rumput di taman. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan (Darmiatun, 2013:141): peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, siswa bergotong royong dengan warga membersihkan lingkungan sekitar, lapangan, dan sarana umum pada hari libur.

Nilai-nilai sosial pada diri siswa yang diberi pengajaran menggunakan LKPD pengembangan juga sudah terlihat atau tampak. Siswa terlibat dalam pemeliharaan lingkungan sekolah dan sekitar, menolong orang lain yang terkena musibah, ikut dalam kegiatan sosial, dan terlibat dalam organisasi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sony, 2013:45) Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, dan lain-lain.

### **Mengetahui efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran geografi**

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran peneliti menggunakan rerata posttest dan pretest serta gain score, sehingga diketahui bahwa dari uji coba efektivitas tersebut antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan. Hasil analisis data yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengalami peningkatan dalam memahami nilai-nilai sosial dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perhitungan efektivitas pembelajaran geografi dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial yang dilakukan secara manual memperoleh hasil sebesar 1,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen (menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial) lebih efektif daripada pembelajaran di kelas kontrol (menggunakan buku penerbit).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data penelitian dan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli bahan ajar pembelajaran, siswa dan guru mata pelajaran dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial hasil pengembangan sangat baik dan sangat sesuai. Ditinjau dari penyajian, tampilan, keterbacaan dan kebermanfaatannya untuk meningkatkan kompetensi siswa dinilai sangat baik.

Sehingga produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial hasil pengembangan layak digunakan sebagai bahan ajar di MAN Kotabumi. (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial digunakan pada pembelajaran geografi di MAN Kotabumi. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial diketahui dari hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai sosial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan efektivitas pembelajaran Geografi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pemahaman nilai-nilai sosial yang dilakukan secara manual memperoleh hasil sebesar 1,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen (menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penanaman nilai-nilai sosial) lebih efektif kelas kontrol (menggunakan buku penerbit).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 2005. *LKPD Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cunningsworth, A. 2001. *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heineman.
- Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Gava LKPD.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Management Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hornby A.S. 1974. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kemdiknas. 2013. *Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah bahwa Nilai Sosial atau Sikap Sosial*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kemendikbud. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koentjaraningrat. 2010. *Metode dan Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Mardiatmadja B.S. 2006. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sony. 2013. *LKPD Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulaiman. 2002. *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: APD.